
PEDOMAN

IMPLEMENTASI
KURIKULUM
BERORIENTASI
OBE, MBKM,
KOMPETENSI
HOLISTIK, DAN
TALEN TA

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SURAKARTA

2021



KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
NOMOR: 162/R/II/2021

TENTANG

**PENETAPAN PANDUAN IMPLEMENTASI KURIKULUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2021
BERORIENTASI OBE, MBKM, KOMPETENSI HOLISTIK,
DAN PENGEMBANGAN TALENTA**



REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

- Menimbang : a. Bahwa telah terbit Surat Keputusan Rektor Nomor: 156/II/2021 Tentang Penetapan Panduan Pengembangan Kurikulum Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021 Berorientasi OBE, MBKM, Kompetensi Holistik, dan Pengembangan Talenta;
- b. Bahwa dalam rangka standardisasi implementasi kurikulum pada program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, perlu menetapkan panduan implementasi;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf b, perlu menetapkan Panduan Implementasi Kurikulum Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021 Berorientasi OBE, MBKM, Kompetensi Holistik, dan Pengembangan Talenta dengan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Permendikbud Nomor: 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Permendikbud Nomor: 49 Tahun 2014 Tentang Sistem Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 Tentang Sistem Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Permenristekdikti Nomor: 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

8. Panduan PP Muhammadiyah No.: 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Surakarta.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
- Pertama : Menetapkan Panduan Implementasi Kurikulum Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021 Berorientasi OBE, MBKM, Kompetensi Holistik, dan Pengembangan Talenta sebagaimana terlampir;
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di Surakarta
Pada tanggal: 1 September 2021 M
23 Muharran 1443 H



Rektor,

Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si.
NIDN 0625066301

Tembusan :

1. Yth. Ketua BPH;
2. Yth. Senat;
3. Yth. Wakil Rektor;
4. Yth. Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana;
5. Yth. Kepala Biro/Lembaga/Unit;
6. Yth. Ketua Program Studi;
7. Arsip.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
BAB II PERANCANGAN PEMBELAJARAN.....	4
A. Hakikat Perancangan Pembelajaran	4
B. Analisis Pembelajaran	4
C. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	9
D. Bahan Ajar	12
E. Lembar Kegiatan Mahasiswa	14
F. Perencanaan Penilaian Pembelajaran	14
G. Kontrak Perkuliahan	15
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	18
A. Pembelajaran Teori.....	18
B. Pembelajaran Praktikum.....	20
C. Pembelajaran Praktik Laboratorium.....	21
D. Pembelajaran Praktik Bengkel/ <i>Workshop</i>	22
E. Praktik Lapangan Pendidikan dan Non Kependidikan.....	22
F. E-Learning	23
G. Bahasa dalam Pembelajaran	28
BAB IV PENILAIAN PROSES DAN HASIL	29
A. Prinsip Penilaian	29
B. Teknik dan Instrumen Penilaian	30
C. Mekanisme dan Prosedur Penilaian.....	38
D. Pelaksanaan Penilaian.....	39
E. Pelaporan Penilaian	39
BAB V SISTEM MONITORING DAN EVALUASI.....	42
A. Tujuan dan Ruang Lingkup	42
B. Aspek-aspek.....	43
C. Instrumen	44
D. Pelaksana	44
E. Metode	44
F. Pelaporan	44
G. Rekomendasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMS sebagai lembaga pendidikan tinggi milik umat harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menghasilkan lulusan berkualitas dan unggul dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman. Untuk meningkatkan kualitas lulusannya, UMS telah menyelenggarakan penyusunan panduan kurikulum yang berorientasi MBKM, OBE, Kompetensi Holistik dan Pengembangan Talenta agar lulusan UMS memiliki kemampuan kompetitif yang sesuai dengan kualifikasi dalam jenjang tertentu dan setara dengan jenjang karir di dunia kerja. UMS berimplikasi bahwa kurikulum UMS sangat komprehensif, disamping merespon kebijakan pemerintah yang menetapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, juga merespon kebijakan global dan memperkuat militansi institusi.

Kurikulum UMS yang mengacu pada KKNI sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia telah menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan disamping memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan industri yang sangat dinamis, isu revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*. Kurikulum ini sebagai acuan dasar dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan pengawasan proses pembelajaran. Oleh karenanya, agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan pedoman implementasi kurikulum sebagai acuan bagi prodi, dosen, mahasiswa, dan berbagai pihak terkait. Buku pedoman implementasi kurikulum ini diharapkan bisa memberikan panduan dalam menerapkan prinsip dasar dan tatacara penyusunan atau restrukturisasi kurikulum program studi di lingkungan UMS. Prinsip-prinsip dasar diberikan untuk menjamin keserbacukupan pelibatan pemangku kepentingan dan aspek-aspek dalam karakteristik *continuous improvement* penyelenggaraan program studi. Tahap-tahap yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan kurikulum program studi perlu disesuaikan dengan kerangka OBE, dan mengakomodasi program MBKM yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek. Penekanan diberikan pada perencanaan pengukuran capaian pembelajaran lulusan dan evaluasi keberhasilan pencapaian program studi.

Pedoman implementasi kurikulum ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil dan Sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud no 3 tahun 2020. Pembelajaran merupakan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap/karakter yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum yang telah disusun oleh program studi. Perancangan

pembelajaran harus disusun secara sistematis agar dapat menghasilkan perangkat pembelajaran, seperti: analisis pembelajaran, rancangan pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, lembar kerja mahasiswa, instrumen penilaian, dan kontrak kuliah yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran wajib memenuhi standar proses pembelajaran dan standar penilaian. Standar proses pembelajaran dan standar penilaian yang diatur dalam SNP wajib menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran sesuai kurikulum program studi, yang juga menjadi dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi. Selanjutnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran dengan karakteristik tersebut memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student centered learning* (SCL). Berikutnya Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum Penyusunan Pedoman Implementasi Kurikulum di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang - Undang Reprublik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggara Pendidikan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan KKNI dalam Bidang Pendidikan;
9. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2002 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Statuta UMS tahun 2017-202 yang diterbitkan oleh DIKTILITBANG PP Muhammadiyah No 26S/KET/1.3/2018;
10. SK Rektor UMS Nomor 156/II/2021 tentang Penetapan Panduan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum UMS tahun 2021;

11. Renstra UMS 2021-2024.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Pedoman ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan acuan standar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- b) Memberikan panduan bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar proses pembelajaran dan standar penilaian pembelajaran;
- c) Meletakkan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar CPL terbangun, dan sesuai kebutuhan kompetensi lulusan *stakeholders*; dan
- d) Menetapkan acuan baku dalam penggunaan *e-learning* UMS sebagai sarana pembelajaran.

2. Manfaat

Buku pedoman ini diharapkan dapat:

- a) Memudahkan program studi dan dosen dalam penyusunan dokumen rancangan pembelajaran suatu mata kuliah yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran;
- b) Memudahkan pihak manajemen fakultas dan prodi dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- c) Memudahkan dalam pengawasan dan evaluasi serta penjaminan mutu proses pembelajaran; dan
- d) Memudahkan fakultas dan prodi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

BAB II PERANCANGAN PEMBELAJARAN

A. Hakikat Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis agar dapat menghasilkan perangkat pembelajaran, seperti: analisis pembelajaran, rancangan pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, lembar kerja mahasiswa, instrumen penilaian, dan kontrak kuliah yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

B. Analisis Pembelajaran

CPL dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu CPL sikap (S), keterampilan umum (KU), pengetahuan (P), dan keterampilan khusus (KK). CPL sikap dan keterampilan umum minimal merujuk pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. CPL pengetahuan dan keterampilan sikap merujuk pada hasil kesepakatan asosiasi sejenis. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Contoh CPL program studi yang dibebankan pada mata kuliah dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 CPL Prodi yang Dibebankan pada Mata Kuliah Keterampilan Membaca

Kode	CPL Prodi yang Dibebankan pada Mata Kuliah
Sikap	
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
Pengetahuan	
P1	Menguasai konsep dasar kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra.
Keterampilan Umum	
KU2	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
Keterampilan Khusus	
KK1	Mampu mengapresiasi dan mengekspresikan kegiatan berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan dan tulisan dalam konteks akademis serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah.

1. Perumusan Capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Tahap kedua setelah menentukan CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah menurunkan CPL tersebut menjadi CPMK (*course learning outcome*). Penyusunan CPMK harus memperhatikan penggunaan kata kerja operasional karena berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran, dan pencapaian CPL. Kata kerja operasional mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Ranah kognitif terdiri atas 3 tingkatan, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Ranah afektif terdiri dari 5 tingkatan, yaitu A1 (menerima), A2 (menanggapi), A3 (menilai), A4 (mengelola), dan A5 (menghayati). Ranah psikomotorik terdiri atas 5 tingkatan, yaitu P1 (meniru), P2 (manipulasi), P3 (presisi), P4 (artikulasi), dan P5 (naturalisasi). Detail kata kerja operasional pada masing-masing ranah dapat dilihat di lampiran. Contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL pada tabel 2.1 dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Contoh CPMK yang dirumuskan dari CPL

Ranah	Deskripsi tingkat kemampuan	Deskripsi tingkat keluasaan dan kerumitan materi keilmuan
Kognitif	Menguraikan (C4)	Hakikat membaca, jenis-jenis membaca, teknik-teknik membaca, dan konsep gerakan literasi nasional
Psikomotorik	Mereproduksi (P4)	Hasil membaca
	Merancang (P5)	Program Gerakan Literasi Nasional
Afektif	Menunjukkan (A5)	Kinerja mandiri, bermutu, dan terukur sebagai warga negarayang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
<p>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</p> <p>Mampu menguraikan hakikat membaca, jenis-jenis membaca, teknik-teknik membaca, dan konsep gerakan literasi nasional sehingga mampu mampu mereproduksi hasil membaca dan merancang program gerakan literasi nasional dengan menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.</p>		

2. Perumusan Sub-CPMK

Tahap ketiga adalah menurunkan CPMK menjadi sub-CPMK (*lesson learning outcome*). Sub-CPMK merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Sub-CPMK harus bersifat: (a) spesifik, (b) dapat diukur, (c) dapat dicapai, (d) realistis, dan (e) waktu cukup dan wajar sesuai bobot sksnya.

Tabel 2.3. Contoh Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK Tabel 2.2

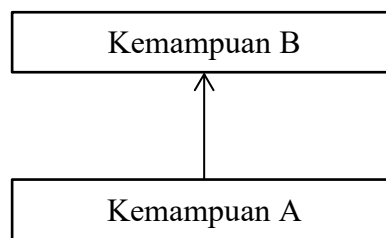
Kode Sub-CPMK	Sub-CPMK
Sub-CPMK 1	Mampu menjelaskan hakikat membaca yang meliputi definisi, tujuan, manfaat, motivasi, minat, dan kebiasaan membaca.
Sub-CPMK 2	Mampu mempraktikkan membaca berdasarkan jenis-jenis membaca.

Sub-CPMK 3	Mampu melakukan simulasi membaca berdasarkan teknik-teknik membaca.
Sub-CPMK 4	Mampu mereproduksi teks hasil membaca dalam bentuk parafrasa, rangkuman, ikhtisar, sinopsis, resensi, kritik, dan/atau esai.
Sub-CPMK 5	Mampu merancang program gerakan literasi nasional dalam bentuk gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, atau gerakan literasi masyarakat

3. Peta Analisis Pembelajaran

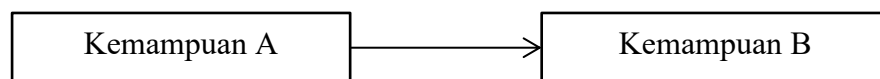
Analisis pembelajaran merupakan susunan sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Ada empat macam struktur penyusunan CPMK, yaitu: (a) hierarki; (b) prosedural; (c) pengelompokan; dan (d) kombinasi.

- a. **Struktur hierarki**, untuk belajar kemampuan B, harus terlebih dahulu belajar kemampuan A, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.



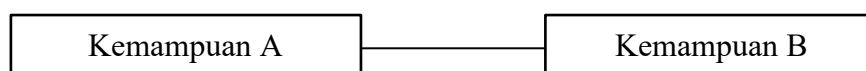
Gambar 2.1. Struktur Hierarki

- b. **Struktur prosedural**, untuk belajar kemampuan B, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan A, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.



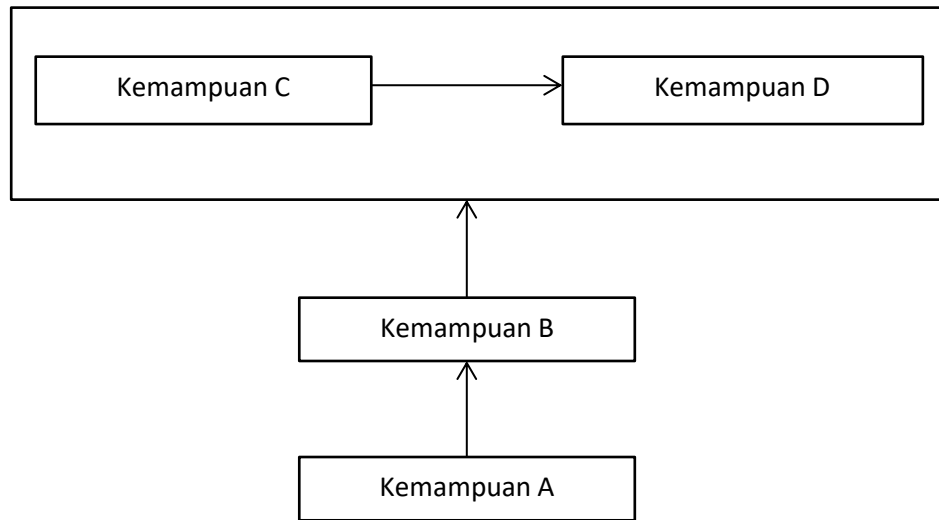
Gambar 2.2. Struktur Prosedural

- c. **Struktur pengelompokan**, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.



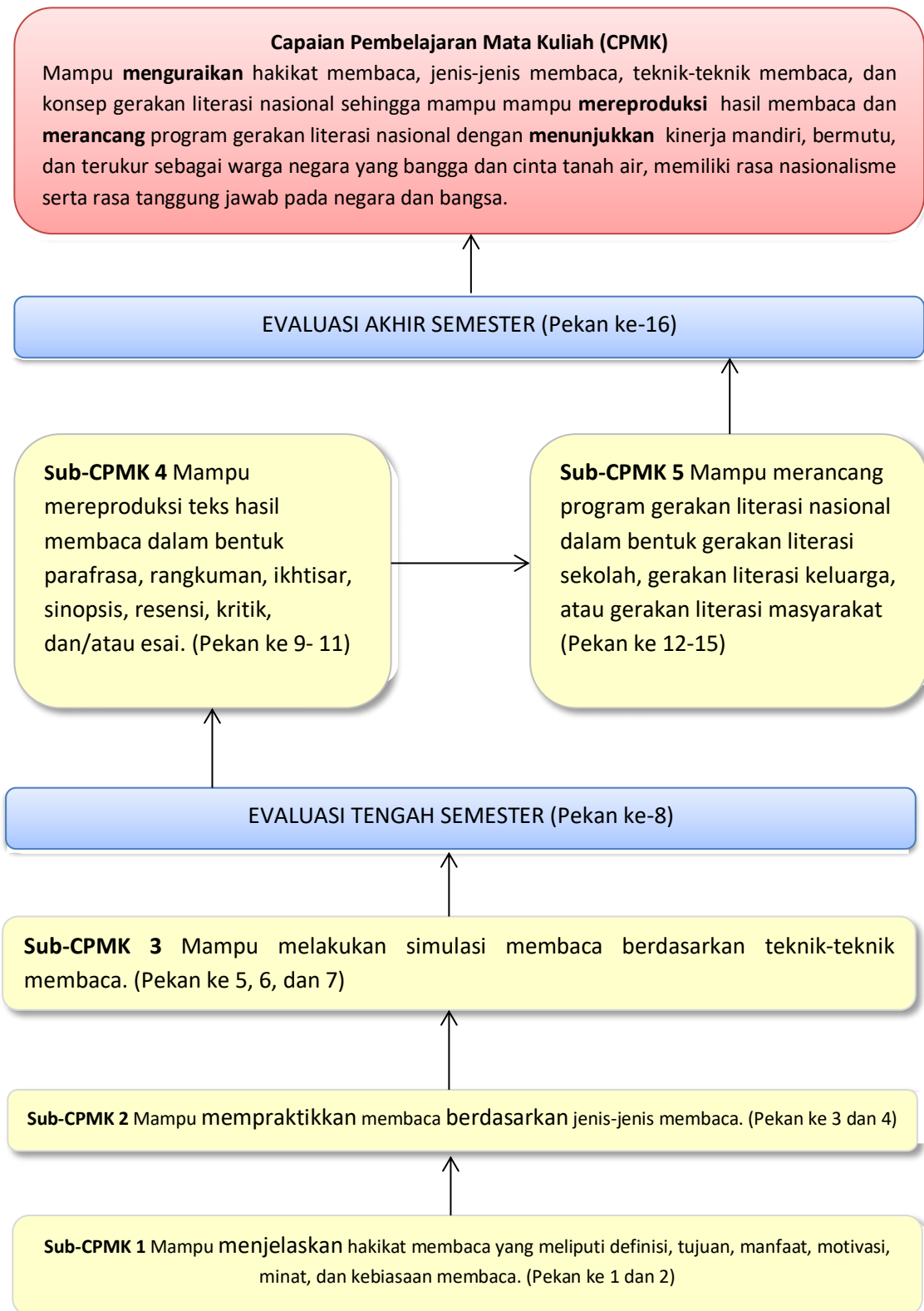
Gambar 2.3. Struktur Pengelompokan

- d. **Struktur kombinasi**, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.



Gambar 2.4. Struktur Kombinasi

Contoh analisis pembelajaran berdasarkan pada sub-CPMK mata kuliah Keterampilan Membaca dapat dilihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5. Analisis Pembelajaran

C. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1. Prinsip RPS

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 12 menyebutkan bahwa: (a) Perencanaan proses pembelajaran berdasarkan disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain; (b) Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Dalam menyusun RPS ada empat prinsip yang harus diterapkan, yaitu: (a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait; (b) RPS atau istilah lain dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar; (c) pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL); dan (d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Unsur-unsur RPS

Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa RPS sekurang-kurangnya memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) Metode pembelajaran;
- f) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) Daftar referensi yang digunakan.

3. Isian Bagian-Bagian dari RPS di UMS

RPS UMS dapat dilihat di lampiran. Petunjuk pengisian RPS dijelaskan sebagai berikut.

a) MATA KULIAH

Tuliskan nama mata kuliah yang dijelaskan RPS-nya.

b) MATA KULIAH PRASYARAT

Tuliskan nama mata kuliah yang harus ditempuh/dipelajari oleh mahasiswa sebelum menempuh/mempelajari mata kuliah yang dijelaskan RPS-nya.

c) KODE

Tuliskan kode mata kuliah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d) RUMPUN MK

Tuliskan rumpun atau kelompok mata kuliah yang sesuai dengan rumpun atau kelompok mata kuliah yang dijelaskan RPS-nya.

e) BOBOT

Tuliskan bobot sks mata kuliah sesuai dengan bentuk pembelajarannya. T (teori) untuk bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial. S (seminar) untuk bentuk pembelajaran seminar atau bentuk lain yang sejenis. P (praktik) untuk bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, perancangan atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.

f) SEMESTER

Tuliskan semester yang bersesuaian dengan mata kuliah terstruktur dalam kurikulum.

g) STATUS MK

Coret status mata kuliah yang tidak sesuai dengan status mata kuliah tersebut, yaitu: termasuk kelompok mata kuliah wajib, minat atau pilihan.

h) PENGESAHAN

Tuliskan nama-nama dan tanda tangan yang bersesuaian dengan tugasnya, seperti nama dan tanda tangan dosen yang mengembangkan RPS, koordinator rumpun mata kuliah dan ketua program studi.

i) Deskripsi Singkat MK

Jelaskan secara singkat gambaran umum tentang mata kuliah yang ditulis RPS-nya, seperti bahan kajian atau materi-materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah tersebut, keterkaitan dengan mata kuliah lain dan tingkat kedalaman serta keluasan bahan kajian atau materi-materi tersebut, apakah termasuk pada tingkat yang dikenalkan (*introduced*), dikembangkan (*developed*) atau dikuasai (*mastered*).

j) Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI yang dibebankan pada MK

Tuliskan CPL yang dibebankan pada MK yang ditulis RPS-nya. Dosen pengembang RPS harus memperhatikan matrik CPL vs Mata Kuliah yang telah dirumuskan bersama-sama oleh seluruh Tim Pengembang Kurikulum. CPL yang dibebankan pada MK sebaiknya yang sangat erat keterkaitannya dengan MK tersebut sehingga jumlahnya tidak terlalu banyak.

k) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Tuliskan CPMK yang merupakan reformulasi CPL yang lebih spesifik terhadap MK. CPMK merupakan capaian pembelajaran yang dapat terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan/atau

pengetahuan serta merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL. Jumlah CPMK sebaiknya tidak lebih dari 5, untuk memudahkan evaluasi. Karena itu, CPMK sebaiknya diformulasi sebagai integrasi antara tingkat kemampuan yang harus dicapai dan bahan kajian yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

l) Bentuk Pembelajaran

Pilihlah bentuk pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah yang ditulis RPS-nya. Sesuai SN Dikti, bentuk pembelajaran dapat berupa (1) kuliah/responsi/tutorial, (2) seminar/bentuk yang lain yang sejenis atau (3) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, perancangan atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pembelajaran terikat ketentuan dengan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks.

m) Materi Pembelajaran

Tuliskan pokok-pokok materi yang bersesuaian dengan mata kuliah. Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh Standar Isi pada SN-Dikti. Materi pembelajaran sebaiknya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

n) Metode Pembelajaran

Deskripsikan strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai CPMK. Metode pembelajaran dapat berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan CPMK.

o) Bentuk Penugasan yang Direncanakan

Deskripsikan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester. Tugas adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

p) Penilaian yang Direncanakan

Berikan tanda Ö pada sel yang sesuai antara CPMK dan teknik serta instrumen penilaian. Pemberian tanda ini setelah dosen atau tim dosen telah menyusun teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- 1) Dosen atau tim dosen pengampu;
- 2) Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- 3) Dosen atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda. Jika dalam penilaian menggunakan rubrik, maka rubrik perlu dilampirkan dalam RPS.

Nilai akhir mata kuliah merupakan jumlah dari perkalian antara bobot dengan nilai setiap teknik penilaian.

q) Pustaka

Tuliskan sumber pustaka utama dan pendukung yang digunakan oleh mata kuliah.

r) Rencana Pembelajaran Mingguan

Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM) dirancang untuk memandu dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga setiap tahapan belajar pada mata kuliah dapat berjalan dengan baik dalam rangka pemenuhan CPMK. RPM ini merupakan penjelasan secara rinci dan saling terintegrasi antara CPMK, penilaian, materi ajar, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, penugasan pustaka dan bobot penilaian.

Indikator penilaian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan materi ajar untuk memenuhi suatu sub-CPMK. Pemenuhan **indikator** dapat diketahui dengan cara menyusun **instrumen** penskoran seperti *marking scheme* atau rubrik dan dapat dilaksanakan melalui **teknik penilaian**: tes maupun non tes mengikuti teknik penilaian tertentu. Bentuk tes dapat berupa kuis, presentasi mandiri atau kelompok dan lain-lain, sedangkan contoh bentuk non tes adalah berbagai macam penugasan baik individual maupun kelompok seperti merangkum/menelaah, membuat laporan, presentasi, wawancara, observasi dan sebagainya. Bentuk non tes biasanya akan dijelaskan secara rinci pada bagian Penugasan.

RPM dapat disusun berdasarkan materi ajar. Setiap materi ajar dapat disampaikan/dipelajari dalam satu atau beberapa minggu, sehingga penulisan waktu pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Total bobot penilaian harus sama dengan 100% dan sesuai dengan penjabaran pada bagian teknik penilaian (sub bagian penilaian yang direncanakan). Dosen atau tim dosen perlu menjelaskan rencana evaluasi yang akan dilakukan, baik evaluasi formatif maupun sumatif.

D. Bahan Ajar

Berdasarkan PO PAK (2019) disebutkan bahwa bahan ajar adalah hasil pengembangan inovatif materi substansi pengajaran dalam bentuk buku ajar,

diktat, modul, petunjuk praktikum, model, alat bantu, audio visual, naskah tutorial, *job sheet* terkait dengan mata kuliah yang diampu.

1. Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar di bidangnya dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan.
2. Diktat adalah bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh dosen mata kuliah tersebut, mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.
3. Modul adalah bagian dari bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis oleh dosen matakuliah tersebut, mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.
4. Petunjuk praktikum adalah pedoman pelaksanaan praktikum yang berisi tata cara, persiapan, pelaksanaan, analisis data pelaporan. Pedoman tersebut disusun dan ditulis oleh kelompok dosen yang menangani praktikum tersebut dan mengikuti kaidah tulisan ilmiah.
5. Model adalah alat peraga atau simulasi komputer yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terkandung dalam penyajian suatu mata kuliah untuk meningkatkan pemahaman peserta kuliah.
6. Alat bantu adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk membantu pelaksanaan perkuliahan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu fenomena.
7. Audio visual adalah alat bantu perkuliahan yang menggunakan kombinasi antara gambar dan suara, digunakan dalam kuliah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu fenomena.
8. Naskah tutorial adalah bahan rujukan untuk kegiatan rujukan tutorial suatu mata kuliah yang disusun dan ditulis oleh dosen mata kuliah atau oleh pelaksana kegiatan tutorial tersebut, dan mengikuti kaidah tulisan ilmiah.

Berkaitan dengan buku ajar, secara khusus di Lembaga Pengembangan Publikasi Ilmiah (LPPi) Universitas Muhammadiyah Surakarta, mengkoordinasi hibah penulisan buku ajar yang secara detail dapat dibaca di Panduan Penulisan Buku Ajar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dapat diakses di <https://lppi.ums.ac.id/buku-ajar/>.

Contoh Format Bahan Ajar sebagai berikut:

MATERI

[Nama materiSub-CPMK]

PENDAHULUAN

- A. Pengantar
- B. Capaian Pembelajaran
- C. Sub Capaian Pembelajaran
- D. Deskripsi Singkat

URAIAN MATERI

- A. Pendahuluan (pengantar untuk materi dikaitkan dengan Sub Capaian Pembelajaran atau gabungan beberapa Sub Capaian Pembelajaran)
- B. Sub Materi 1

- C. Sub Materi 2
- D. Dan seterusnya

PENUTUP


- A. Rangkuman
- B. Latihan
- C. Tugas

DAFTAR REFERENSI

E. Lembar Kegiatan Mahasiswa

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang dikemas sedemikian rupa agar mahasiswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Contoh lembar kegiatan mahasiswa sebagai berikut:

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS ... PROGRAM STUDI...
MATA KULIAH	
KODE MK	
SKS	
SEMESTER	
DOSEN PENGAMPU	
BENTUK TUGAS	
JUDUL TUGAS	
SUB-CPMK	
DESKRIPSI TUGAS	
METODE Pengerjaan Tugas	
BENTUK DAN FORMAT LUARAN	
INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN	
JADWAL PELAKSANAAN	
LAIN-LAIN	
DAFTAR RUJUKAN	

Tabel 2.3. Contoh Lembar Kegiatan Mahasiswa

F. Perencanaan Penilaian Pembelajaran

Perencanaan penilaian pembelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran penilaian yang akan dilakukan pada suatu mata kuliah. Perencanaan penilaian pembelajaran dimulai dari pemetaan kompetensi akhir yang direncanakan,

indikator pencapaian kompetensi, indikator penilaian, teknik penilaian, kriteria, dan bobot.

Contoh Perencanaan Penilaian Pembelajaran sebagai berikut:

PERENCANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

PROGRAM STUDI :
MATAKULIAH :
KODE :
MATAKULIAH
SKS :
SEMESTER :
MATAKULIAH :
PRASYARAT
DOSEN PENGAMPU :
CPMK :

Kemampuan Akhir yang direncanakan	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Kriteria	Bobot (%)
1.	1.1				
	1.2				
	dst				
2.	2.1				
	2.2				
	dst				
dst					

Tabel 2.4. contoh Perencanaan Penilaian Pembelajaran

G. Kontrak Perkuliahan

Kontrak kuliah merupakan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa mengenai berbagai aspek perkuliahan termasuk didalamnya mengenai bentuk dan isi program belajar. Fungsi kontrak perkuliahan adalah menjelaskan peranan dan tanggungjawab mahasiswa dan dosen dalam rangka meningkatkan efisiensi belajar.

Contoh Kontrak Perkuliahan sebagai berikut:

KONTRAK KULIAH

1. IDENTITAS MATA KULIAH

PROGRAM STUDI :
MATAKULIAH :
KODE MATAKULIAH :
SKS :
SEMESTER :
MATAKULIAH :
PRASYARAT

DOSEN PENGAMPU :

2. MANFAAT MATAKULIAH

.....
.....
.....
.....

3. DESKRIPSI MATAKULIAH

.....
.....
.....
.....

4. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH, KEMAMPUAN AKHIR YANG DIRENCANAKAN, DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Capaian Pembelajaran :
Matakuliah (CPMK)

No	Kemampuan Akhir yang direncanakan	Indikator Pencapaian Kompetensi
1		1.1
		1.2
		1.3
		dst
2		2.1
		2.2
		2.3
		dst
3		3.1
		3.2
		3.3
		dst
4		4.1
		4.2
		4.3
		dst
dst		

5. ORGANISASI MATERI

Peta kompetensi dihilangkan kata kerjanya

6. MATERI/BAHAN BACAAN/REFERENSI

Referensi yang ada di RPS

7. STRATEGI PERKULIAHAN

Strategi pembelajaran yang ada di RPS

8. TUGAS-TUGAS

Tugas apa saja yang harus dikerjakan oleh mahasiswa

9. PENILAIAN DAN KRITERIA PENILAIAN

Jenis penilaian, kriteria serta bobotnya

10. JADWAL PERKULIAHAN

No	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan

Surakarta,.....

Ketua Tingkat

Dosen Pengampu

.....

.....

BAB III

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Universitas Muhammadiyah Surakarta mengacu pada kurikulum MBKM, OBE, Kompetensi Holistik dan Pengembangan Talenta sesuai dengan tantangan global menghadapi era *Society* 5.0. Bentuk pembelajaran dapat berupa: (1) pembelajaran teori (kuliah), (2) responsi dan tutorial, (3) seminar, (4) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan dan praktek kerja, (5) penelitian, perancangan atau pengembangan, (6) pertukaran pelajar, (7) magang, (8) wirausaha dan (9) bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No 3 tahun 2020). Pelaksanaan pembelajaran di UMS juga didesain untuk dapat mengakomodasi pembelajaran di abad ke-21 dengan memperhatikan standar mutu dan capaian pembelajaran. Karakteristik pembelajaran mengacu kepada standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu bersifat interaktif, holistik, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Secara garis besar, bentuk-bentuk pembelajaran di atas dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bentuk, yaitu: (a) pembelajaran teori (kuliah), (b) responsi dan tutorial, (c) seminar, dan (d) pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan.

A. Pembelajaran Teori

Pembelajaran memiliki makna sebagai proses pemberian pendidikan dan pelatihan yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan karakter dari pendidik dan sumber belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran teori adalah proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi yang ditujukan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan mahasiswa atas teori, prinsip, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan satu bidang studi.

Standar minimal pembelajaran teori, meliputi:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran teori, meliputi: a) Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS); b) Bahan Ajar; c) Kisi-Kisi Evaluasi dan; d) Teknik dan Instrumen Evaluasi.
2. Sarana minimal di masing-masing kelas, meliputi: a) Meja dan kursi atau meja kursi sesuai jumlah peserta kuliah; b) papan tulis; c) LCD proyektor; d) Fasilitas internet untuk mendukung pembelajaran *online*.
3. Penataan ruang perkuliahan didorong untuk memberi pengalaman belajar sesuai karakteristik pembelajaran yang interaktif, holistik, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Bentuk penataan ruang beserta sarana dan prasarana perkuliahan dapat mengikuti model-model berikut.



Model Tata Ruang Perkuliahan 1



Model Tata Ruang Perkuliahan 2



Model Tata Ruang Perkuliahan 3

Perkuliahan teori dapat dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran perkuliahan kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Perkuliahan dapat dijalankan dengan metode pembelajaran diskusi kelompok, debat, maupun presentasi. Penugasan diarahkan kepada pemecahan masalah (*problem-solving*), tugas kesenjangan

informasi (*information-gap task*), tugas kesenjangan penalaran (*reasoning-gap task*), dan tugas keenjangan pendapat (*opinion-gap task*) atau *minute paper*. Bentuk kegiatan penugasan terstruktur dapat mengimplementasikan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis kasus dengan bentuk penugasan berupa pembuatan proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif. Bentuk pembelajaran berupa kegiatan mandiri.

Beban belajar untuk satu SKS pada bentuk pembelajaran teori (kuliah, responsi, dan tutorial) mencakup; kegiatan belajar tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu dalam satu semester; kegiatan belajar dengan kegiatan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu dalam satu semester; dan kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu dalam satu semester.

B. Pembelajaran Praktikum

Perkuliahan dengan model pembelajaran praktikum ditujukan untuk mengaplikasikan teori, percobaan, atau pengujian suatu konsep atau prinsip materi mata kuliah secara mandiri dalam kondisi dan situasi terbatas di dalam atau di luar laboratorium. Praktikum dapat dilakukan pada laboratorium/bengkel, kerja/workshop, teater/studio/sanggar, atau lapangan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengeksplorasi dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan alat, peralatan, bahan dan sarana spesifik, atau metode tertentu. Beban belajar untuk bentuk pembelajaran praktikum sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu dalam satu semester.

Pengelolaan pembelajaran praktikum dilakukan oleh dosen atau tim dosen yang dibantu dengan teknisi/laboran yang berdasarkan persyaratan pendidikan dan keahliannya bertugas memfasilitasi dosen/tim dosen dalam kegiatan praktikum. Pimpinan program studi mengesahkan panduan praktikum yang kemudian digunakan pada setiap kegiatan praktikum yang sesuai standar mutu terkait standar mutu proses, kalender akademik, dan jadwal kuliah.

Standar sarana pembelajaran praktikum memuat kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk memastikan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar sarana pembelajaran praktikum minimal mencakup ketersediaan:

1. Bahan ajar yang memuat prosedur praktikum, seperti: lembar kerja, *laboratorium sheet*, *operation sheet*, lembar kerja mahasiswa atau sebutan lain;
2. Pedoman praktikum;
3. Perabot penyimpanan bahan habis pakai;
4. Perabot kerja bagi dosen dan laboran (meja, kuris, rak buku, almari);
5. Perabot kerja mahasiswa (meja, kursi, loker);

6. Peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah memadai dan relevan;
7. Peralatan *Video Conferences*, LCD Proyektor, papan tulis, papan pengumuman;
8. Jaringan internet (kabel LAN, WiFi);
9. Perabot K3 dan P3K; dan
10. Fasilitas kebersihan (wastafel, toilet).

C. Pembelajaran Praktik Laboratorium

Laboratorium atau lab adalah ruangan yang difungsikan sebagai tempat untuk melakukan riset ilmiah, mencoba suatu eksperimen, melakukan pengukuran maupun menjalankan program pelatihan ilmiah. Umumnya jenis laboratorium dibedakan sesuai dengan disiplin keilmuan pada program studi, misalnya laboratorium kimia, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium teknik, dan seterusnya. Mahasiswa dapat melakukan pembelajaran praktik di dalam laboratorium untuk memperoleh pengalaman langsung. Tujuannya mahasiswa dapat langsung melakukan proses pengamatan, menganalisis, pembuktian, dan penarikan simpulan terhadap suatu objek atau materi yang sedang dipelajari. Strategi ini akan menambah pemahaman mahasiswa terhadap konsep materi di samping belajar melalui bahan ajar atau referensi lain. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan berupa kelompok kerja dan diskusi dengan contoh penugasan berupa kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum. Dosen dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran dengan *problem-based learning*, pembelajaran inkuiri, *discovery learning*, ataupun *project-based learning*. Beban belajar untuk bentuk pembelajaran praktik laboratorium sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu dalam satu semester.

Standar prasarana minimal laboratorium yang harus dipenuhi, meliputi:

1. Penataan cahaya atau penerangan di dalam lab diatur untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan selama pelaksanaan praktikum;
2. Ventilasi udara dilengkapi dengan kipas, AC, dan kipas penyedot untuk memastikan sirkulasi udara berjalan lancar termasuk ketika penggunaan bahan kimia beracun;
3. Pasokan air dalam jumlah cukup dan kualitas baik;
4. Wastafel atau bak cuci dari beton atau *stainless steel* dilengkapi saringan;
5. Ketersediaan sumber listrik yang memadai untuk mengoperasikan peralatan lab dilengkapi dengan pengaman pemutus hubungan listrik;
6. Ruang bagi pengelola lab atau laboran;
7. Perabot kerja bagi dosen dan laboran (meja, kursi, rak buku, dan almari);
8. Perabot kerja mahasiswa (meja, kursi, dan loker);
9. Peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah memadai dan relevan;
10. Peralatan *Video Conferences*, LCD proyektor, papan tulis, papan pengumuman;
11. Jaringan internet (kabel LAN, Wifi);

12. Perabot K3 dan P3K; dan
13. Fasilitas kebersihan (toilet).

D. Pembelajaran Praktik Bengkel/*Workshop*

Bengkel merupakan tempat mengaplikasikan keterampilan guna memproduksi suatu barang, layanan, dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pembelajaran praktik bengkel/workshop mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar sekaligus mengasah keterampilan melalui urutan tahapan yaitu: 1) persiapan; 2) presentasi; 3) aplikasi; dan 4) evaluasi. Di dalam bengkel atau workshop, mahasiswa akan terlibat dalam sistem instruksional praktik yang dipandu oleh dosen/instruktur/teknisi dengan tahapan langkah demi langkah (*step by step*) dan intensif sesuai dengan bahan ajar yang didalamnya mengandung unsur pembinaan. Beban belajar untuk bentuk pembelajaran praktik bengkel/workshop sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu dalam satu semester.

Standar prasarana minimal bengkel, meliputi:

1. Tersedia tata pencahayaan ruang dengan intensitas penerangan yang baik;
2. Terdapat kipas angin dan AC yang beroperasi dengan baik untuk memastikan sirkulasi udara berjalan lancar;
3. Pasokan air dalam jumlah cukup dan kualitas baik;
4. Wastafel atau bak cuci dari beton atau *stainless steel* dilengkapi saringan;
5. Ketersediaan sumber listrik yang memadai untuk mengoperasikan peralatan lab dilengkapi dengan pengaman pemutus hubungan listrik;
6. Ruang bagi pengelola bengkel/*workshop*;
7. Perabot kerja bagi dosen/teknisi/instruktur dan laboran (meja, kursi, rak buku, dan almari);
8. Perabot kerja mahasiswa (meja, kursi, dan loker);
9. Peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah memadai dan relevan;
10. Peralatan *Video Conferences*, LCD proyektor, papan tulis, papan pengumuman;
11. Jaringan internet (kabel LAN, Wifi);
12. Perabot K3 dan P3K; dan
13. Fasilitas kebersihan (toilet).

E. Praktik Lapangan Pendidikan dan Non Kependidikan

Mengacu pada Permenistekdikti No. 55 tahun 2017, Praktek Lapangan Pendidikan pada umumnya lazim untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maupun fakultas Agama Islam (Prodi Tarbiyah) yang lazim disebut Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang mengacu pada Permenristekdikti No. 55 tahun 2017 merupakan proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Namun dengan adanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, utamanya Program Kampus Mengajar, praktek lapangan pendidikan ini terbuka untuk seluruh mahasiswa di seluruh

fakultas. Praktik lapangan pendidikan ini menjadi titik puncak capaian pembelajaran mata kuliah suatu program studi atau bidang keahlian profesi yang telah diterima, dialami, dan dihayati oleh mahasiswa selama perkuliahan untuk diaktualisasikan di sekolah, lapangan, perusahaan, atau masyarakat luas. Di UMS terdapat beberapa pembelajaran praktik lapangan, antara lain: PLP, Praktik Industri, Praktik Lapangan, dan Magang. Pembelajaran praktik lapangan merupakan pembelajaran praktik untuk mengaktualisasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan, mengembangkan pengalaman langsung, serta mengembangkan tugas dan tanggung jawab.

F. E-Learning

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak yang luas ke semua sisi kehidupan. Pada beberapa bidang, dampak perubahan yang dihasilkan merubah secara signifikan proses bisnis bahkan mengganggu alur proses yang sudah berjalan. Disrupsi terhadap tatanan yang ada membuat pihak yang tidak siap terlempar dari pusaran bisnis dan pada saat yang sama pelaku-pelaku baru bermunculan. Universitas harus berubah (Jim Clifton, 2016). Di bidang pendidikan tinggi, teknologi informasi membuat biaya kuliah semakin murah karena perguruan tinggi tidak harus membangun gedung untuk ruang kuliah. Program studi daring sudah semakin banyak dan universitas daring sudah muncul dan resmi beroperasi.

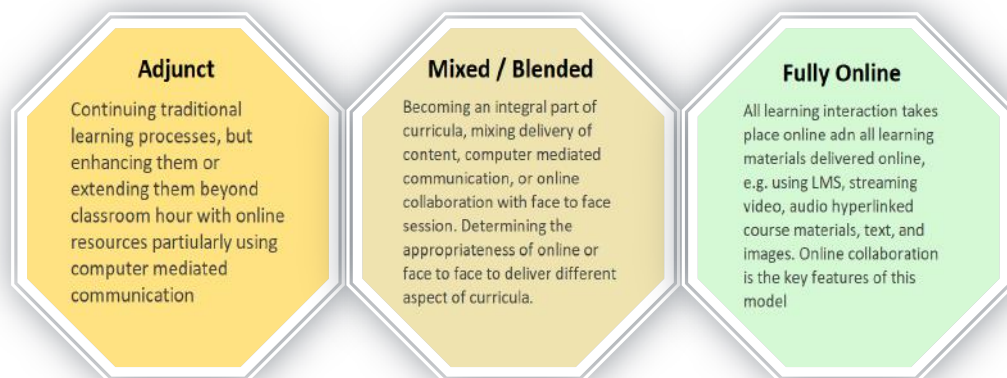
Pandemi Covid-19 yang muncul di awal tahun 2020 telah mendorong dengan kuat penggunaan teknologi informasi termasuk untuk kegiatan belajar mengajar. Dosen dan mahasiswa semakin terbiasa dengan perangkat *e-learning* untuk proses pembelajaran, seperti LMS (*learning management system*) dan aplikasi untuk *video conference*. Tenaga kependidikan semakin terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi maupun akademik. Perubahan kebiasaan ini harus dimanfaatkan untuk terus bertransformasi menemukan bentuk optimal proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital. Sebagian pihak mungkin ada yang menanyakan apakah jika pandemi berakhir proses belajar mengajar akan kembali ke suasana sebelum pandemi. Kembali ke situasi sebelum pandemi bukanlah pilihan yang baik sementara berbagai pihak terus bergerak ke arah kemajuan.

Di sisi lain, pemerintah sejak lama mengizinkan dilakukannya kuliah daring. Permenristekdikti No. 51 Tahun 2018 mengatur pelaksanaan kuliah daring di level perguruan tinggi, level program studi dan level mata kuliah. Perkuliahan daring di level perguruan tinggi dan program studi memerlukan izin dari menteri. Perkuliahan daring di level mata kuliah tidak memerlukan izin jika diselenggarakan secara internal dengan jumlah mata kuliah kurang dari 50% dari keseluruhan mata kuliah yang ada di program studi. Penyelenggaraan kuliah luring terikat aturan rasio dosen dan mahasiswa di mana rasio untuk prodi eksakta dibatasi maksimal 1:30 dan untuk prodi non-eksakta dibatasi maksimal 1:45. Sedangkan penyelenggaraan kuliah daring sementara ini tidak dibatasi rasio.

Transformasi dalam proses pembelajaran sudah semestinya terjadi. Cara berpikir perlu bergeser mengikuti paradigma baru sebagai konsekuensi logis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (1) Sumber belajar ada di mana-

mana, sehingga pembelajar dapat menjadi lebih fleksibel dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan yang dapat ditemui melalui sarana digital. (2) Pengajar ada di mana-mana, maka mahasiswa dapat belajar dari dosen, pakar, praktisi, bahkan robot AI sekalipun. (3) Belajar akan lebih *individualized*, karena mahasiswa datang ke kampus dengan latar belakang pengetahuan, pengalaman, minat, dan motivasi yang berbeda. Pembelajaran akan dipersonalisasi di mana mahasiswa memiliki lebih banyak peluang untuk mempelajari apa yang diminati. (4) Jaringan adalah ruang kelas baru, ruang kelas virtual. Ruang kelas dapat dibentuk di masyarakat atau dalam suatu kelompok. Proses pembelajaran akan membentuk kumpulan orang dengan minat yang sama. Pada saat itu, mahasiswa dapat belajar dengan mereka yang memiliki kesamaan minat, motivasi, dan kepentingan bersama. (5) Belajar dapat terjadi di mana saja, tidak hanya di ruang kelas di kampus (HarvardX, Leaders of Learning, 2019).

Sebagaimana dibahas pada Panduan Pengembangan Kurikulum 2021, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat dipilah menjadi tiga kategori. Ketiga kategori tersebut merupakan suatu kontinum sebagai berikut (lihat Gambar 3.1).



Gambar 3.1. Kontinum Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

1. *Adjunct*. Kategori *adjunct* (pengayaan) menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara tradisional yang ditunjang dengan materi daring sebagai pengayaan. Materi daring diakses di luar jam belajar, sedangkan di kelas menggunakan media komunikasi berbasis komputer, termasuk LMS atau *website* dan bentuk media daring lainnya. Contoh cara pengayaan kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mendapat informasi dan data dari internet, mengerjakan tugas menggunakan aplikasi daring, dan menggunakan email untuk pengumpulan tugas.
2. *Mixed/blended*. Pembelajaran yang bersifat *mixed/blended* (bauran) menempatkan media daring sebagai bagian yang utuh dari pembelajaran kurikuler. Penyampaian materi dilakukan secara kombinasi menggunakan perangkat komunikasi berbasis komputer dan media kolaborasi dan diskusi daring dengan sesi tatap muka. Kegiatan daring dan kegiatan tatap muka merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Pemilihan cara daring atau tatap muka disesuaikan dengan sifat materi.

3. *Fully Online*. Pembelajaran *full online* (daring penuh) terjadi jika semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar dilakukan secara daring. Tidak ada tatap muka (tradisional) di kelas. Pembelajaran menggunakan LMS (*Learning Management System*) tanpa tatap muka merupakan contoh tepat untuk kegiatan pembelajaran daring penuh. Kolaborasi daring menjadi penting untuk kesuksesan pembelajaran dengan model ini.

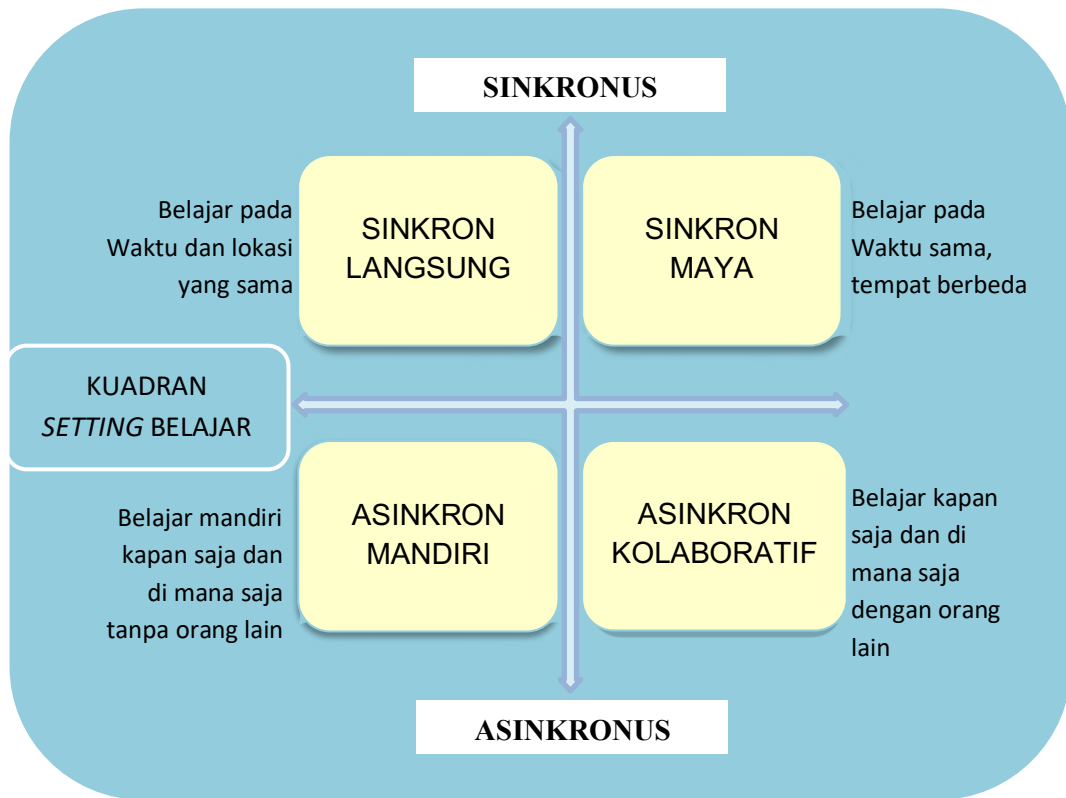
Ketiga model pemanfaatan teknologi digital di atas sudah diterapkan di Universitas Muhammadiyah Surakarta secara evolutif. Model *adjunct* diperkenalkan di tahun 2013 oleh tim P3AI (Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Instruksional) yang berada di bawah QAC (*Quality Assurance Center*). Model bauran didorong untuk diterapkan di tahun 2018 dengan dikeluarkannya kebijakan tentang keharusan menyelenggarakan kuliah daring minimal dua kali dalam satu semester. Model daring penuh mulai dilakukan di tahun 2020-2021 semasa terjadi pandemi Covid 19.

Penerapan model hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sebagai contoh, mata kuliah praktik yang mengarah ke pembentukan ketrampilan psikomotorik dapat dilakukan dengan model *adjunct*. Mata kuliah lain dapat menerapkan model bauran atau daring penuh. Beberapa mata kuliah dapat dirancang dalam model daring penuh dan ditawarkan ke pihak eksternal baik dalam maupun luar negeri melalui LMS resmi yang digunakan, yaitu dalam platform <http://myedu.ums.ac.id/> atau <http://myspada.ums.ac.id/>.

Transformasi digital dalam proses pembelajaran tetap mengacu kepada konsep *setting* belajar. *Setting* belajar didefinisikan sebagai situasi dan kondisi di mana suatu peristiwa pembelajaran bisa terjadi (Smaldino, 2008). *Setting* belajar dikembangkan mengacu pada model pembelajaran bauran namun sesuai yang lebih umum yaitu penggunaan *e-learning* dengan model *adjunct* dan daring penuh.

Setting belajar menurut Naidu, Howard, dan Piskurich (2006) terdiri atas dua kategori yaitu pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) dan asinkron (*asynchronous learning*).

Konsep *e-learning* yang disampaikan oleh Khan (2006) dan Noord (2007) dalam model desain sistem pembelajaran bauran menyebutkan bahwa *setting* belajar dapat disajikan dalam bentuk kuadran seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. *Setting belajar*

Setting belajar pada masing-masing kuadran dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sinkron Langsung adalah *setting belajar* yang terjadi dalam situasi ketika pemelajar dan pengajar berada pada lokasi dan waktu yang sama. Kegiatan tatap muka di kelas termasuk dalam *setting belajar* ini. Selain tatap muka di kelas, bentuk kegiatan yang dapat terjadi dalam *setting belajar* ini adalah ceramah, diskusi langsung, praktik, *workshop* dan seminar, dan proyek individu atau kelompok.
2. Sinkron Maya adalah *setting belajar* yang terjadi dalam situasi ketika pemelajar dan pengajar berinteraksi pada waktu yang sama, tetapi di tempat yang berbeda-beda. Bentuk kegiatan yang dapat terjadi secara sinkron maya meliputi kelas virtual (dosen dan mahasiswa berada di ruang berbeda), konferensi video, konferensi audio maupun *web-based seminar* (*webinar*).
3. Asinkron Mandiri adalah *setting belajar* yang terjadi ketika pemelajar mengakses sumber belajar secara mandiri dan daring. Pemelajar dapat melakukan aktivitas kapan saja dan di mana saja dengan menyesuaikan diri dengan kondisi pribadi dan kecepatan belajar yang diinginkan. Bentuk kegiatan yang dapat terjadi secara asinkron mandiri adalah membaca buku atau sumber belajar digital lainnya, menonton video, mendengarkan siniar (*podcast*), melakukan simulasi dan praktik baik secara nyata maupun maya, mengerjakan latihan, melakukan *role play*, mengerjakan tes, dan menulis serta memublikasikan hasil karya. Kegiatan belajar lebih banyak terjadi di dunia maya meskipun mungkin pula terjadi secara nyata.

4. Asinkron Kolaboratif adalah *setting* belajar yang terjadi dalam situasi kolaboratif yang melibatkan lebih dari seorang pemelajar secara bersama-sama. Kegiatan dapat terjadi di antara pemelajar dan dapat pula melibatkan orang lain sebagai nara sumber. Bentuk kegiatan yang dapat terjadi secara asinkron kolaboratif adalah diskusi dalam forum daring, mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dan dikumpulkan secara daring, dan melakukan publikasi dalam kelompok.

Proses perkuliahan yang terjadi di UMS untuk semua mata kuliah dan dalam keadaan tertentu dapat diletakkan pada suatu titik dalam kuadran *setting* belajar. Karena itu kuadran *setting* belajar merupakan model yang cocok sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan pengalaman pembelajaran yang optimal dapat dicapai jika *setting* belajar disesuaikan dengan materi dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan yang sifatnya “menjelaskan materi” dapat dilakukan secara asinkron dan dapat disiapkan bahannya di LMS baik dalam bentuk teks maupun dalam bentuk video. Kegiatan pembelajaran sinkron baik secara luring maupun daring diarahkan kepada diskusi kasus dan bentuk tutorial seperti pembahasan soal.

Semua mata kuliah dapat diselenggarakan dengan kombinasi *setting* belajar berikut ini.

1. Materi dan bahan diberikan di sebuah *course* LMS untuk diakses secara asinkron mandiri.
2. Dosen menyiapkan bahan diskusi seperti studi kasus atau soal untuk di-drill. Diskusi dilakukan menggunakan metode sinkron. Proses ini dapat dilakukan secara sinkron maya menggunakan teknologi video *conference* atau audio *conference* dan dapat dilakukan secara sinkron langsung dengan tatap muka di kelas. Untuk mata kuliah yang bersifat praktik, bagian kedua ini berwujud kegiatan praktik dan bahan yang disiapkan oleh dosen atau program studi adalah panduan praktik.
4. Dosen memberikan penugasan mandiri atau kelompok, misalnya dalam bentuk studi kasus untuk dikerjakan oleh mahasiswa secara asinkron mandiri atau asinkron kolaboratif.

Konten adalah nyawa dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*. Mengumpulkan konten dan menumpuknya sebagai repositori belum memadai untuk menjadikan mahasiswa terpicat (*engaged*). Dosen perlu bertindak sebagai pembuat dan kurator konten. Dalam hal pembuatan konten, dosen adalah penulis terbaik untuk materi yang akan diajarkan dan sudah diajarkan selama ini. Fungsi sebagai kurator konten menurut [Hootsuite](#), adalah kegiatan menemukan dan mengumpulkan konten terbaik serta menyajikannya kepada audiens secara terorganisir. Berkas *power point* bukan termasuk konten pembelajaran daring. Dosen perlu menguraikan butir-butir pada berkas presentasi menjadi teks yang dapat dibaca dan dipahami. Dalam hal ini dibutuhkan konten dalam bentuk video, dosen dapat membuatnya sendiri dengan teknik PPT bernarasi, perekaman video, perekaman *on-screen* video, dan/atau bekerja sama dengan bagian *Production House* UMS untuk diproduksi secara lebih profesional.

Dosen memiliki tingkat literasi yang berbeda dalam hal penggunaan teknologi *e-learning*, terutama penggunaan LMS (*Learning Management System*). Perkembangan teknologi yang terus terjadi dan dinamika yang muncul di lapangan dapat membuat dosen kerepotan dalam menggunakan LMS yang direkomendasikan. Untuk itu UPPS (Unit Pengelola Program Studi) dapat menyiapkan staf khusus untuk membantu secara teknis penggunaan LMS di program studi yang dikelola. Staf yang dimaksud haruslah memiliki kemampuan IT yang baik, misalnya staf IT yang dimiliki oleh setiap Fakultas di UMS. Jika diperlukan, staf dapat membantu membuat *course*, membuat kelas dan melakukan *enrollment* mahasiswa ke kelas yang sesuai. Sebagai alternatif, program studi dapat memberi penugasan kepada dosen tertentu untuk menjadi *role model* dalam penerapan teknologi *e-learning*, yang menjadi tempat bertanya ketika dosen lain mengalami kesulitan. Dengan demikian dosen dapat berkonsentrasi pada penyiapan konten yang membutuhkan konsentrasi dan terlepas dari beban yang sifatnya administratif.

G. Bahasa dalam Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan tantangan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 serta tuntutan kebijakan global SDGs, ASEAN *Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), perguruan tinggi harus memiliki keunggulan atau militansi institusi. Untuk itu, UMS berusaha menciptakan keunggulan berupa program AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) dan Bahasa Inggris yang dikelola oleh LBIPU. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

BAB IV PENILAIAN PROSES DAN HASIL

A. Prinsip Penilaian

Pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang mencakup: (1) edukatif; (2) autentik; (3) objektif; (4) akuntabel; dan (5) transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Pengertian setiap prinsip-prinsip penilaian dijelaskan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Prinsip-Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian	Contoh implmenetasi
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. Meraih capaian pembelajaran lulusan. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Hasil penilaian atas suatu CPMK atau sub CPMK tertentu disampaikan kepada mahasiswa kemudian dosen melakukan pendalaman terhadap mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar. Pendalaman dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa belum mampu mencapai standar yang ditetapkan. b. Dosen melakukan remediasi pada mahasiswa yang memiliki nilai kurang serta pengayaan pada mahasiswa yang telah mencapai nilai minimal yang dipersyaratkan.
2	Autentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang	Penilaian didasarkan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang ditunjukkan selama proses belajar dibuktikan

No	Prinsip Penilaian	Pengertian	Contoh implmenetasi
		mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.	dengan misalnya kehadiran, kaktifan dalam diskusi, ketercapaian dalam tugas, hasil UTS dan UAS.
3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dengan yang dinilai.	Dosen melakukan kontrak belajar dengan mahasiswa yang bertujuan untuk menyampaikan rencana pembelajaran selama satu semester dan menyepakati bentuk-bentuk penilaian sesuai yang mengacu pada standar penilaian pembelajaran UMS.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.	Prosedur penilaian mengacu pada standar mutu SM-UMS-04 yaitu standar penilaian proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti, prosedur, dan kriteria yang jelas.
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.	Mahasiswa dan pimpinan program studi diberi akses yang luas terhadap hasil penilaian yang dilakukan oleh dosen.

B. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran mencakup tiga ranah, yaitu: (1) penilaian ranah sikap, (2) penilaian ranah pengetahuan, dan (3) penilaian ranah keterampilan.

Tabel 4.2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan/ atau, 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen		

penilaian yang digunakan.

1. Teknik Penilaian

Ada 6 teknik penilaian yang dijelaskan, yaitu: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan atas suatu fenomena tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun menggunakan instrumen tertentu sesuai dengan data yang ingin didapatkan. Terdapat beberapa teknik observasi sikap peserta didik dalam konteks penilaian dalam pembelajaran yang diadopsi dari observasi untuk kepentingan penelitian.

1) Observasi partisipan-nonpartisipan

Suatu observasi dikatakan observasi partisipan jika observer turut ambil bagian dalam kegiatan/fenomena yang sedang diobservasi. Partisipasi ini bermakna observer memang betul-betul melakukan suatu fenomena yang sedang terjadi bersama dengan partisipan, namun jika observer hanya berpura-pura masuk dalam kelompok tersebut maka disebut *quasi participant*. Sedangkan jika observer bukan dari bagian kelompok dengan partisipan maka disebut dengan *non-participant*. Di dalam penilaian sikap pada peserta didik, teknik observasi yang digunakan adalah teknik *non-participant*.

2) Observasi sistematis

Observasi sistematis merupakan observasi berkerangka atau observasi terstruktur. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam teknik observasi ini di antaranya yaitu materi observasi (kondisi yang ingin dideskripsikan) dan cara-cara pencatatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis.

Alat observasi yang dapat digunakan yaitu: (a) catatan anekdot; (b) catatan berkala; dan (c) *check list*. **Pertama**, catatan anekdot digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi atau dilakukan oleh peserta didik. **Kedua**, catatan berkala dilakukan pada tempo tertentu pada waktu tertentu yang berulang dalam satu periode. Catatan ini digunakan untuk menuliskan kesan umum yang terbentuk. **Ketiga**, *check list* merupakan suatu daftar yang berisi nama-nama peserta didik dan aspek-aspek yang diamati. Observer menggunakan indikator-indikator tertentu sebagai capaian pembelajaran dan melihat apakah masing-masing peserta didik menunjukkan perilaku sesuai indikator atau tidak. Perilaku yang muncul direkam dalam bentuk *check list* “ada” dan “tidak ada”.

b. Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mahasiswa secara mental, emosional, dan tindakan nyata dalam berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. Paling tidak ada delapan aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian partisipasi.

- 1) Aktivasi visual
Aktivitas ini dapat dilihat dari tindakan mahasiswa yang memperhatikan, mendengarkan, dan memberikan perhatian penuh pada saat pembelajaran.
- 2) Aktivasi oral
Aktivitas mahasiswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dan mendiskusikan suatu permasalahan tertentu dan mengomunikasikan hasil diskusinya.
- 3) Aktivasi mendengarkan
Aktivitas mahasiswa dalam mendengarkan penjelasan dan pendapat teman sebaya dalam proses pembelajaran.
- 4) Aktivasi menulis
Aktivitas mahasiswa dalam menulis sebuah artikel, gagasan, maupun menuliskan pendapat dan hasil diskusi ke dalam tulisan yang sistematis dan mudah dipahami.
- 5) Aktivasi menggambar
Aktivitas mahasiswa dalam menggambarkan suatu konsep ke dalam suatu gambar, tabel maupun grafik.
- 6) Aktivasi motorik (melakukan suatu pekerjaan)
Aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu, unjuk kerja saat menjelaskan sesuatu, berdiskusi dengan kelompok, atau kegiatan lainnya yang melibatkan aktivitas fisik.
- 7) Aktivasi mental
Aktivitas mahasiswa dalam memecahkan masalah dan kemampuan mengelola diri dalam proses pembelajaran.
- 8) Aktivasi emosional (literasi humanitas)
Aktivitas mahasiswa yang mencerminkan penguasaan literasi humanitas dan *learn to live together*.

c. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan cara bekerja, perilaku, penampilan mahasiswa dalam pemahaman konsep, aktivitas belajar, dan mengomunikasikan hasil

kerjanya. Unjuk kerja (*performance assessment*) pengumpulan data evaluasi dengan pengamatan secara sistemik. Dalam penilaian unjuk kerja, perlu membentuk kriteria unjuk kerja (KUK). KUK merupakan bentuk pernyataan yang menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan untuk memeragakan hasil kerja/karya pada setiap elemen kompetensi (sikap, keterampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan).

d. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan bentuk tes dimana soal-soal harus dijawab secara tertulis oleh peserta didik baik *paper based* maupun *computer based*. Terdapat beberapa bentuk tes tertulis di antaranya yaitu pilihan ganda, menjodohkan, mencocokkan, jawaban singkat, dan uraian. Masing-masing pertanyaan harus disesuaikan dengan indikator-indikator yang jelas sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang ditetapkan.

e. Tes Lisan

Tes lisan merupakan bentuk tes yang dilakukan dengan teknis penyampaian secara langsung pertanyaan oleh dosen dan mahasiswa merespons secara lisan jawaban atas pertanyaan yang berikan. Tes lisan perlu dirumuskan secara jelas dan rinci sesuai dengan CPMK yang ditetapkan.

f. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada mahasiswa baik menggunakan kertas maupun komputer. Kuesioner terdiri dari dua jenis yaitu kuesioner langsung, responden menjawab langsung pertanyaan mengenai keadaan dirinya sendiri. Sedangkan kuesioner tidak langsung merupakan pertanyaan yang dijawab oleh responden untuk menceritakan keadaan orang lain. Selain itu, kuesioner memiliki beberapa tipe yaitu isian tertutup, mahasiswa diminta menjawab dengan skala likert dan tipe isian terbuka. Penggunaan angket dalam penilaian pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk evaluasi diri peserta didik, evaluasi proses pembelajaran, dsb.

Untuk memastikan setiap CPL dan CPMK telah memiliki teknik penilaian, maka perlu dibuat matrik yang menghubungkan antara CPL atau CPMK dengan teknik penilaian (Tabel 4.3, 4.4 dan 4.5). Tabel 4.3 dituliskan dalam RPS sebagai bentuk perencanaan penilaian suatu mata kuliah. Tabel 4.4 dan 4.5 dapat dimasukkan dalam dokumen kurikulum program studi. Matrik-matrik tersebut selain digunakan untuk mengukur/mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, juga sekaligus digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran, yaitu ketercapaian CPMK dan CPL.

Tabel 4.3. CPMK vs Teknik Penilaian

CPMK	Teknik Penilaian					
	Observasi	Partisipasi	Unjuk Kerja	Tes Tertulis	Tes Lisan	Angket
CPMK1	√	√				√
CPMK2			√	√		
CPMKn	√	√			√	

Tabel 4.4. MK vs Teknik Penilaian

MK	Teknik Penilaian					
	Observasi	Partisipasi	Unjuk Kerja	Tes Tertulis	Tes Lisan	Angket
MK1	√	√				
MK2	√	√			√	
MK3			√	√		√
MKn	√	√				

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada tingkat mata kuliah dan tingkat program studi, dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada tingkat mata kuliah (CPMK) penilaian secara langsung dapat menggunakan teknik ujian tulis, kuis, laporan, *project report*, dll., sedangkan penilaian secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menanyakan kepada mahasiswa atau pihak lain misal pembimbing lapangan pada saat praktik kerja/lapangan, magang, dll. mengenai hasil belajar mahasiswa. Penilaian atau evaluasi setiap CPMK tidak dapat menggunakan nilai akhir mahasiswa jika nilai akhir mengandung beberapa komponen penilaian selain CPMK, misal presensi atau pengurangan nilai karena adanya sanksi/hukuman.

Pada tingkat program studi, penilaian atau evaluasi CPL dilakukan untuk menentukan sejauh mana ketercapaian CPL. Setiap program studi dapat berbeda dalam melakukan penilaian CPL bergantung pada sumber daya yang tersedia, sarana dan prasarana, dan ketrampilan dalam melakukan penilaian. Sebagai contoh, program studi dapat menggunakan metode akumulasi nilai CPMK yang mendukung CPL. Kelebihan metode ini, nilai CPL setiap mahasiswa dapat diidentifikasi dan mudah untuk menentukan strategi perbaikan pemenuhan CPL setiap mahasiswa. Cara yang lain yaitu menggunakan pendekatan. Program studi menentukan indikator kinerja setiap CPL dan metode asesmen yang sesuai dengan karakteristik setiap CPL. Bukti-bukti dikumpulkan dengan cara *sampling* yang dikumpulkan dari mata kuliah pendukung pemenuhan CPL hasil penilaian secara langsung, sedangkan hasil penilaian secara tidak langsung dapat diperoleh dengan cara *exit survey*, survei alumni, survei pengguna lulusan, *feed back* dari dewan penasihat (*advisory board*), dsb. Kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan bukti-bukti dengan indikator. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum atau mata kuliah.

Tabel 4.5 Pemetaan Penilaian CPL

CPL	Teknik Penilaian	Mata Kuliah							
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK6	MK7	MKn
CPL1	Ujian lisan								
	Presentasi Oral								
	<i>Project Report</i>								
	Makalah Individu								
CPL2	<i>Project Report</i>								
	Makalah Kelompok								
	Ujian Oral								
	Ujian Tulis								
	Makalah Individu								
	Presentasi Oral								
CPL n	dsb.								

2. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dapat berupa rubrik untuk penilaian proses dan/atau portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil.

a. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang dijelaskan, yakni: rubrik holistik, rubrik analitik, dan rubric skala persepsi. (Contoh rubrik dapat dilihat di Lampiran).

- 1) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

Tabel 4.6. Contoh Rubrik Holistik

Nama Tugas:		
Grade Capaian	Score/Nilai (rentang nilai)	Deskripsi dari grade Capaian
Tingkat 1	80-100	Deskripsi tingkat 1
Tingkat 2	65-79	Deskripsi tingkat 2
Tingkat 3	55-64	Deskripsi tingkat 3
Tingkat n	40 - 54	Deskripsi tingkat n

- 2) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 4.7. Contoh Rubrik Analitik

Kriteria / Domain	Nama Tugas			Bobot nilai per kriteria	Hasil Penilaian
	Level kinerja 1	Level kinerja 1	Level kinerja 1		
	(Rentang Nilai)	(Rentang Nilai)	(Rentang Nilai)		
Kriteria 1	Deskripsi 1.1	Deskripsi 1.2	Deskripsi 1.3	%	
Kriteria 2	Deskripsi 2.1	Deskripsi 2.2	Deskripsi 2.3	%	
Kriteria n	Deskripsi n	Deskripsi n	Deskripsi n	%	
Total Nilai					

- 3) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut.

- a. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas.
- b. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa.
- c. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif.
- d. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya.

- e. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat.
- f. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- g. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.8. Contoh Rubrik Skala Persepsi

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Ada 3 macam portofolio yang dipaparkan pada bagian ini. (Contoh instrumen penilaian portofolio dapat dilihat pada Lampiran)

- 1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- 2) Portofolio pameran, (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- 3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

c. Karya Desain

Menurut Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2017 karya desain adalah bagian dari karya seni rupa yang diaplikasikan kepada benda-benda kebutuhan sehari-hari yang mempunyai nilai guna, seperti desain komunikasi visual/desain grafis, desain produk, desain interior, desain industri tekstil, dan sejenisnya. Karya ini merupakan bentuk dari buah pikir dari serangkaian proses kreativitas seseorang dalam menghasilkan suatu bentuk rancangan tertentu dengan melalui proses layout secara komprehensif. Karya desain tersebut dapat berupa karya mahasiswa yang merupakan suatu proyek yang dikerjakan berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran dari serangkaian mata kuliah yang

telah ditempuh yang kemudian hasilnya dapat diajukan menjadi Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).

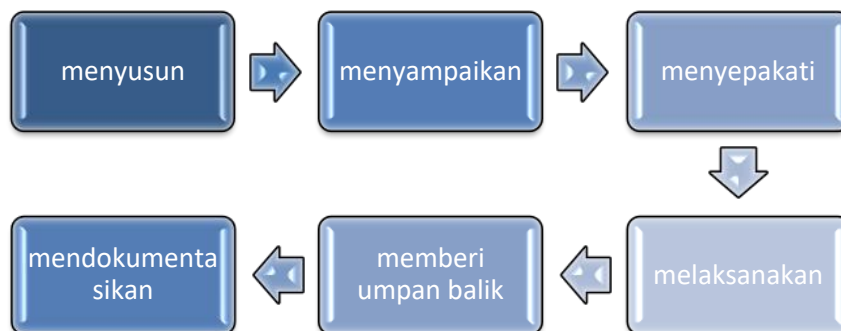
Penilaian karya desain bergantung pada jenis karya desain yang dinilai. Oleh karena itu, penilaian karya desain dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan karakteristik keunikan serta kebermanfaatannya pada masyarakat luas. Terdapat beberapa jenis karya desain sebagai berikut. (Contoh instrumen penilaian karya desain dapat dilihat di Lampiran).

- 1) Karya desain seni rupa
- 2) Karya desain grafis
- 3) Karya desain komunikasi visual (videografi, animasi, fotografi, dsb)
- 4) Karya desain produk (pakaian, alat rumah tangga, sepatu, dsb)
- 5) Desain interior
- 6) Desain industri tekstil
- 7) Karya desain lainnya

C. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (a) menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran; (b) melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian; (c) memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan (d) mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.



Gambar 4.1. Mekanisme Penilaian

2. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup 5 tahap:

- a) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang), kegiatan pemberian tugas atau soal. Rancangan penilaian dideskripsikan dalam RPS;
- b) Kegiatan pemberian tugas atau soal;

- c) Observasi kinerja;
- d) Pengembalian hasil observasi; dan
- e) Pemberian nilai akhir.

D. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Pelaksanaan penilaian untuk program doktor, **wajib** menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

E. Pelaporan Penilaian

Norma penilaian yang digunakan mengikuti ketentuan berikut.

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 4.9.
2. Hasil penilaian capaian pembelajaran di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } x \text{ besar sks } MK_i)}{\sum_{i=1}^n (\text{besar sks } MK_i \text{ dalam 1 semester})}$$

3. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } x \text{ besar sks } MK_i)}{\sum_{i=1}^n (\text{besar sks } MK_i \text{ yang telah ditempuh pd akhir program})}$$

Tabel 4.9. Kategori Penilaian

Huruf	Angka	Nilai Akhir	Kategori
A	4	Nilai ≥ 80	Sangat memuaskan
AB	3,5	$75 \leq \text{Nilai} < 80$	Sangat baik
B	3	$70 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
BC	2,5	$65 \leq \text{Nilai} < 70$	Lebih dari cukup
C	2	$55 \leq \text{Nilai} < 65$	Cukup
D	1	$40 \leq \text{Nilai} < 55$	Kurang
E	0	Nilai < 40	Gagal

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi untuk program studi S1 adalah mahasiswa yang mempunyai IPS lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik. Sedangkan mahasiswa berprestasi akademik tinggi untuk program studi Profesi, S2, atau S3 adalah mahasiswa yang mempunyai IPS lebih besar dari 3,75 (tiga koma tujuh lima) dan memenuhi etika akademik.

4. Prosedur Sanggah Hasil Penilaian

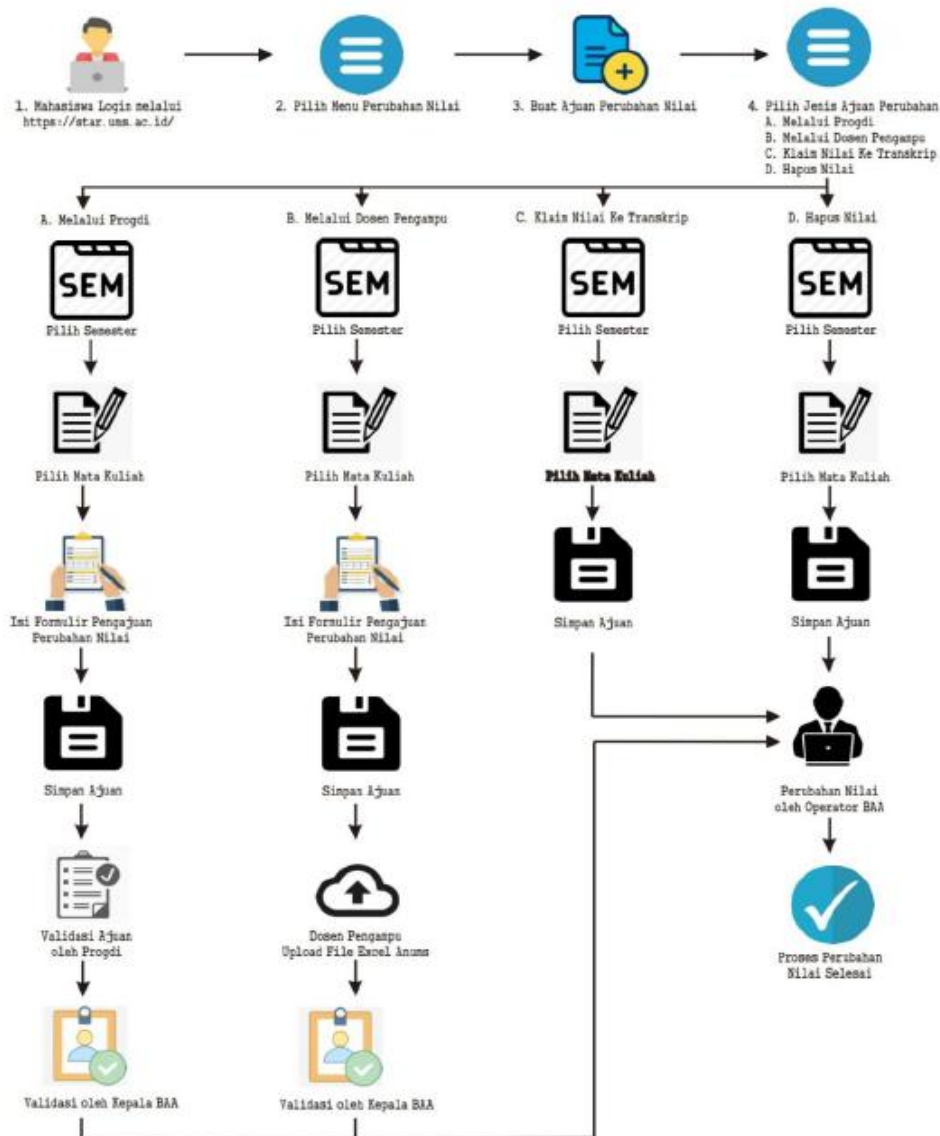
Langkah-langkah sanggah nilai melalui dosen dilakukan sebagai berikut:

- b. Mahasiswa berkonsultasi dengan dosen untuk mendapatkan informasi mengenai komponen-komponen nilai yang mereka dapatkan.
- c. Dosen memeriksa kembali komponen-komponen nilai mahasiswa yang bersangkutan beserta dengan bukti otentik yang menjadi dasar penilaian tersebut.
- d. Dosen menyampaikan komponen-komponen nilai dan buktinya kepada mahasiswa.
- e. Jika hasil sanggah mahasiswa benar, maka mahasiswa dan dosen melakukan revisi melalui sistem star.ums.ac.id.

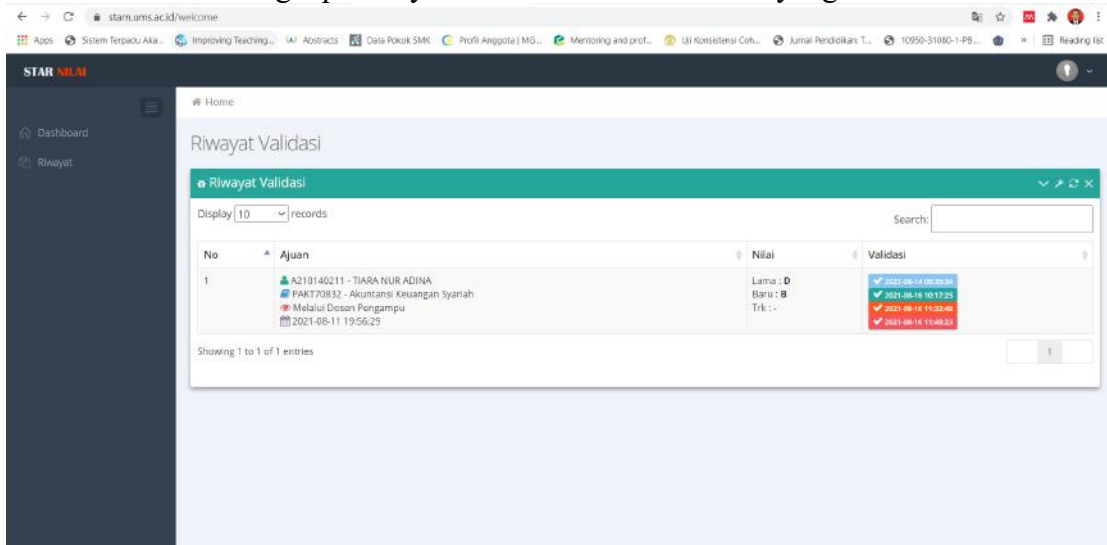
Alur perubahan nilai melalui sistem star.ums.ac.id adalah sebagai berikut:

- a. Dosen memberikan print nilai excel dengan nilai mahasiswa yang melakukan sanggah telah diubah dan ditandatangani.
- b. Mahasiswa menginput ajuan perubahan nilai di sistem star.ums.ac.id.
- c. Dosen melakukan verifikasi di sistem star.ums.ac.id untuk menyetujui/menolak ajuan mahasiswa tersebut
- d. Jika dosen menyetujui, kaprodi melakukan verifikasi di sistem star.ums.ac.id menyetujui/menolak ajuan mahasiswa tersebut
- e. Jika kaprodi menyetujui, kepala biro administrasi akademik (BAA) melakukan verifikasi di sistem star.ums.ac.id menyetujui/menolak ajuan mahasiswa tersebut
- f. Operator BAA melaksanakan hasil persetujuan dari kepala BAA.

Gambar 4.2. Alur Sistem pada star.ums.ac.id



Gambar 4.3. Tangkapan Layar Contoh Perubahan Nilai yang Telah Dilakukan



BAB V

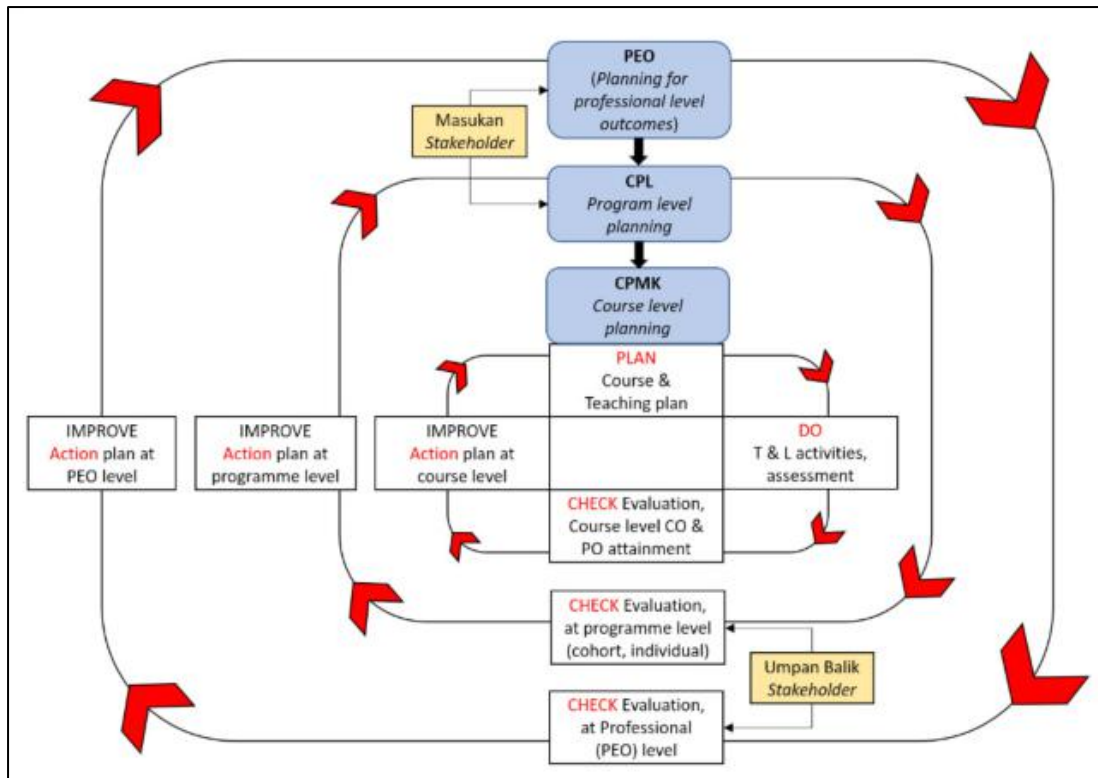
SISTEM MONITORING DAN EVALUASI

A. Tujuan dan Ruang Lingkup

Istilah monitoring dan evaluasi (monev) lekat dengan tata laksana sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di lingkungan universitas. Monitoring dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan suatu program melalui kegiatan pengamatan, peninjauan, dan pengawasan secara berkesinambungan. Istilah evaluasi memiliki arti sebagai metode yang dirancang secara sistematis untuk melakukan penilaian terhadap rancangan, pelaksanaan, dan efektivitas suatu program yang sedang atau telah berjalan. Dalam konteks implementasi kurikulum, monitoring juga dimaksudkan untuk mencari alternatif solusi terhadap persoalan dan langkah-langkah penyelesaian agar kurikulum dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien, dan tepat waktu. Evaluasi memegang peranan dalam menentukan kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi dari pelaksanaan kurikulum. Semua program studi di UMS menjadi sasaran kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hasil kurikulum.

Dalam rangka menjamin peningkatan mutu pendidikan secara terencana dan berkelanjutan, maka perlu disusun panduan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum UMS. Panduan ini menjadi bagian tidak terpisahkan dari kegiatan perencanaan dan pengaplikasian kurikulum yaitu sebagai proses penjaminan mutu internal. Mekanisme penjaminan mutu kurikulum menganut model SPMI yang dijalankan yaitu model PPEPP. Model ini terdiri dari 5 (lima) tahapan yang tersusun secara sistematis dan membentuk siklus yang rutin dan berkelanjutan. Kelima tahapan tersebut meliputi tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan. Sesuai dengan panduan pengembangan kurikulum UMS berorientasi *Outcome Based Education* (OBE) maka model PPEPP diderivasi ke dalam 5 pertanyaan berkaitan dengan evaluasi program, evaluasi keefektifan, evaluasi dampak, evaluasi kebijakan, dan evaluasi kebermanfaatan. Hasilnya akan digunakan sebagai bahan evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan berupa kebijakan di tingkat universitas, unit pengelola program studi, dan program studi.

Penerapan kurikulum berorientasi pada OBE memerlukan sistem penjaminan mutu berbasis capaian (*outcome*) sesuai dengan standar capaian yang telah ditetapkan. Saat ini, UMS telah memiliki 34 standar mutu termasuk yang mengatur tentang pelaksanaan kurikulum dan capaiannya. Beberapa standar mutu tersebut diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran. Untuk dapat menjamin ketercapaian implementasi kurikulum, siklus penjaminan mutu untuk sistem pendidikan sedikitnya meliputi: a) Tujuan Pendidikan Program (*Program Educational Objective/PEO*); b) capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan; c) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Siklus ini juga dapat diteruskan hingga sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (sub-CPMK). Siklus penjaminan mutu kurikulum berbasis OBE dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut.



Gambar 6.1. Siklus Penjaminan Mutu Kurikulum Berbasis OBE

Berdasarkan Gambar 6.1 tahapan awal penjaminan mutu ditempuh dengan penetapan tujuan pendidikan program (PEO) program studi. PEO berisi pernyataan program studi tentang pencapaian yang akan diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan program kurikuler yang sedikitnya memuat tentang pencapaian profesional, pencapaian akademik, dan pencapaian umum atau sosial. Program studi juga harus menetapkan CPL dan CPMK sebagai standar yang direncanakan untuk dicapai. Berikutnya, program studi mengimplementasikan kegiatan belajar dan mengajar, sesuai rencana pengalaman belajar (*learning experience*) yang telah dipilih dan ditata, serta melaksanakan asesmen. Hasil asesmen menjadi pijakan untuk melakukan evaluasi di tingkat CPMK yang kemudian diintegrasikan untuk evaluasi pencapaian CPL. Evaluasi PEO dapat dilakukan untuk kurun waktu 4-5 tahun sejak kelulusan dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.

B. Aspek-aspek

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum diterapkan pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum;
2. Karakteristik Proses Pembelajaran;
3. Rencana Proses Pembelajaran;
4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran;
5. Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran;
6. Penilaian Pembelajaran;
7. Integrasi Kegiatan Penelitian dan PkM dalam Pembelajaran;
8. Suasana Akademik;
9. Kepuasan Mahasiswa;
10. Pengembangan Kurikulum.

C. Instrumen

Instrumen monitoring dan evaluasi disusun oleh LJM sebagai landasan dalam melakukan pemantauan oleh tim pemonev internal.

D. Pelaksana

1. Ketua program studi dibantu unit penjaminan mutu program studi bertanggung jawab melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi di tingkat program studi masing-masing. Kegiatan pemantauan dilakukan minimal 3 kali, di awal, tengah, dan akhir semester.
2. Dekan/Wakil Dekan 1 bidang akademik dibantu gugus penjaminan mutu program studi bertanggung jawab melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi di tingkat fakultas masing-masing. Pimpinan fakultas dapat meminta laporan terkait pelaksanaan pembelajaran kepada program studi dalam suatu forum evaluasi kurikulum.
3. Pimpinan universitas dibantu lembaga penjaminan mutu program studi bertanggung jawab melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum program studi dalam lingkup universitas.

E. Metode

Dalam praksis pelaksanaan monitoring dan evaluasi, pimpinan program studi, fakultas, dan universitas dapat memilih beberapa metode berikut:

1. Observasi (*direct* dan IT akademik terintegrasi);
2. Wawancara;
3. Angket;
4. *Focus Group Discussion*.

F. Pelaporan

Tim pemonev menyusun laporan sesuai dengan format yang telah dipersiapkan oleh LJM UMS. Pelaporan dilakukan berkala dengan memanfaatkan sistem IT terintegrasi.

G. Rekomendasi

Rekomendasi dapat diberikan oleh tim pemonev dalam rangka memberikan masukan bagi peningkatan aspek implementasi kurikulum maupun alternatif solusi terhadap problem pelaksanaan kurikulum. Rekomendasi dapat disampaikan dalam rapat evaluasi kurikulum.